

EFEKTIFITAS PEMBERIAN SEDUHAN DAUN SUNGKAI (*PERONEMA CANESCENS JACK*) TERHADAP PERUBAHAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA HIPERTENSI DI WILAYAH UPT PUSKESMAS PAHANDUT PALANGKA RAYA

Meilitha Carolina¹, Wenna Araya², Putria Carolina³, Dhea Permatasari Iskandar⁴

Program Studi Sarjana Keperawatan STIKES Eka Harap, Palangka Raya^{1,2,3,4}

mei-tsj@yahoo.com¹, arayawenna.ps2@gmail.com²

ABSTRAK

Salah satu terapi pengobatan non farmakologis untuk hipertensi yaitu dengan pemberian seduhan daun sungkai. Daun sungkai (*Peronema Canescens Jack*) merupakan etnobotani Indonesia dari suku Dayak Kalimantan. Daun sungkai mengandung senyawa *flavonoid* dan *fenolik* yang dapat menurunkan tekanan darah dan mempengaruhi kerja dari *Angiotensin Converting Enzym* (ACE) yang dapat *vasodilatasi*. Seduhan daun sungkai dapat dijadikan salah satu terapi komplementer berbasis kearifan lokal yang dapat untuk menurunkan tekanan darah, dengan meminum rutin seduhan daun sungkai diperkirakan dapat menyebabkan terjadinya penurunan tekanan darah. Penelitian ini untuk mengetahui Efektifitas Pemberian Seduhan Daun Sungkai terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi. Desain penelitian menggunakan *Quasy Eksperimental* dengan rancangan *Time Series Design*. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling*. Populasi penelitian ini lansia hipertensi yang berada di wilayah Puskesmas UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 25 responden terdiri satu kelompok eksperimen yaitu lansia hipertensi pada posyandu lansia berusia 45-74 tahun. Analisis uji statistik *Wilcoxon*, didapatkan hasil penelitian tekanan darah sebelum dan setelah diberikan seduhan daun sungkai menunjukkan angka *sig* (*2-tailed*) dengan nilai *p value* = $0,000 < \alpha < 0,01$ menunjukkan bahwa seduhan daun sungkai efektif untuk menurunkan tekanan darah pada lansia hipertensi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian seduhan daun sungkai efektif terhadap perubahan tekanan darah yang mampu menurunkan tekanan darah pada lansia hipertensi.

Kata Kunci : Daun Sungkai, Hipertensi, Tekanan Darah

ABSTRACT

One of the non-pharmacological treatment therapies for hypertension is by giving a steeping of Sungkai leaves. Sungkai leaves (Peronema canescens Jack) is an Indonesian ethnobotanist from the Kalimantan Dayak tribe. Sungkai leaves contain flavonoid and fenolik compounds that can lower blood pressure and affect the work of Angiotensin Converting Enzyme (ACE) which can be vasodilated. Sungkai leaves steeping can be used as a complementary therapy based on local wisdom that can reduce blood pressure, by drinking regularly sungkai leaves is estimated to cause a decrease in blood pressure. This study aims to determine the Effectiveness of Giving Sungkai Leaves Steeping (Peronema canescens Jack) to Changes in Blood Pressure in Hypertensive Elderly. The research used an Experimental Quasy design with a Time Series Design model. The sampling technique was purposive sampling techniques. The population was hypertensive elderly who were in the area of the UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya. The sample consisted of 25 respondents consisting of one experimental group, namely hypertensive elderly in Posyandu for the elderly 45-74 years old. Based on the analysis of statistical tests with the Wilcoxon test, blood pressure research results were obtained before and after being given Sungkai leaves steeping showed a sig number. (2-tailed) with a p value = $0.000 < \alpha < 0.01$ showed the effectiveness of giving Sungkai leaves steeping to changes in blood pressure in hypertensive elderly. From this research, it could be concluded that giving sungkai leaves steeping is effectiveness to changes in blood pressure that can reduce blood pressure in hypertensive elderly.

Keywords : Sungkai Leaves, Hypertension, Blood Pressure

PENDAHULUAN

Penggunaan obat tradisional marak di Indonesia, hal ini dikarenakan tanaman obat

tradisional mampu menjadi pilihan alternatif untuk terapi komplementer demi menjaga kesehatan. Selain itu, obat tradisional mudah didapatkan di lingkungan sekitar salah satunya adalah daun sungkai (*Peronema Canescens Jack*). Obat tradisional daun sungkai merupakan etnobotani Indonesia dari suku Dayak Kalimantan. Pemberian seduhan daun sungkai dipercaya dapat menurunkan tekanan darah, mengatasi malaria, demam, flu dan batuk, pilek serta meningkatkan imunitas tubuh, karena daun sungkai terdapat kandungan senyawa aktif. (Latief *et al.*, 2021) menyatakan bahwa beberapa senyawa tersebut seperti *flavonoid*, *tanin*, *fenolik*, *saponin*, *steroid* dan *terpenoid*. Kandungan *flavonoid* pada daun sungkai digunakan untuk mencegah terjadinya hipertensi. *Flavonoid* dan *tanin* berperan sebagai antioksidan yang dapat mencegah terjadinya oksidasi sel tubuh serta senyawa *flavonoid*, *saponin*, *alkaloid* dan *fenol* memiliki aktivitas antiinflamasi. Menurut (Sari, 2017) menyatakan bahwa perubahan tekanan darah dipengaruhi beberapa faktor risiko yang tidak dapat diubah terdiri dari usia, jenis kelamin, genetik, sedangkan yang dapat diubah terdiri dari obesitas, stres, kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok, konsumsi alkohol dan kafein berlebih, dan konsumsi garam berlebih. Mengontrol tekanan darah selain dari obat antihipertensi juga diimbangi dengan merubah gaya hidup lebih sehat dan meminum terapi obat tradisional salah satunya daun sungkai. Fenomena yang didapatkan pada Wilayah UPT Puskesmas Pahandut beberapa lansia yang menderita hipertensi cenderung sering makan ikan asin, merokok, kurang menggunakan obat tradisional dan belum mengetahui bagaimana cara memanfaatkan daun sungkai sebagai salah satu tanaman kearifan lokal Kalimantan yang banyak manfaatnya ini mampu menjadi pilihan alternatif untuk menurunkan tekanan darah dan meningkatkan imunitas.

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO, 2021) diperkirakan prevalensi penderita hipertensi secara global sebesar 1,28 miliar orang dewasa yang berusia 30-79 tahun dari total penduduk dunia sebagian besar (dua pertiga) tinggal di Negara berpenghasilan rendah dan menengah. Salah satu target global penyakit tidak menular adalah menurunkan prevalensi hipertensi sebesar 33% antara tahun 2010 dan 2030. Menurut Riskesdas (2018), menyatakan bahwa prevalensi penderita hipertensi secara nasional di Indonesia lebih banyak pada usia 45-54 Tahun (45,3%), usia 55-64 Tahun (55,2%), usia 65-74 Tahun (63,2%) dan usia >75 Tahun (69,5%). Data kejadian hipertensi yang berkunjung dan berobat di Wilayah UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya pada tahun 2020 mencapai 2.925 pasien, pada tahun 2021 mencapai 3.826 pasien, dan pada bulan Januari-Maret tahun 2022 mencapai 1.618 pasien. Berdasarkan data hasil *survey* pendahuluan yang diperoleh dari UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya tanggal 13 April 2022 melalui wawancara didapatkan dari 10 lansia, diketahui 6 orang lansia (60%) mengalami hipertensi dan mengatakan jika tidak ada merasakan keluhan jarang untuk memeriksakan kesehatan, jarang berolahraga, sering makan ikan asin, proses pengobatan hanya dengan obat-obatan antihipertensi namun tidak rutin serta kurang mengetahui daun sungkai dan tidak pernah mencobanya, 1 orang lansia (10%) mengatakan perokok aktif, dan 3 orang lansia (30%) memiliki tekanan darah normal namun jarang memeriksa kesehatannya, kurang mengetahui daun sungkai dan tidak pernah mencobanya.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi begitu banyak pilihan tanaman obat keluarga (TOGA) yang mampu menurunkan tekanan darah salah satunya menggunakan daun sungkai (*Peronema Canescens Jack*) dapat bentuk sediaan rebusan ataupun seduhan teh (*simplicia*). Namun, pemanfaatan daun sungkai di kalangan lanjut usia masih kurang. Penyebab utama kurangnya pemanfaatan daun sungkai dikarenakan tidak pernah melihat bentuk tanaman daun sungkai, tidak pernah mengkonsumsinya dan belum mengetahui cara memanfaatkan daun sungkai sebagai terapi komplementer selain menggunakan obat antihipertensi. Andriati & Wahjudi (2016) mengemukakan bahwa penggunaan obat tradisional juga dipengaruhi oleh faktor sosial dari manfaat langsung atau khasiat penggunaan obat herbal yang dirasakan oleh seseorang. Semakin bertambahnya usia seseorang akan mempengaruhi ketahanan fungsi organ tubuh. Dampak pemberian seduhan daun sungkai terhadap lansia dengan hipertensi mampu

menurunkan tekanan darah sejalan dengan penelitian yang dilakukan Febrina (2021) ekstrak daun sungkai (*Peronema Canescens Jack*) berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah (sistol, diastol, arteri rata-rata) dan laju jantung. Sehingga, daun sungkai digunakan untuk mendapatkan manfaat serta mengobati berbagai jenis penyakit salah satunya penurunan tekanan darah karena banyak memiliki kandungan senyawa aktif.

Pentingnya terapi komplementer yang mengarah kearifan lokal salah satunya di Kalimantan Tengah adalah Daun Sungkai (*Peronema Canescens Jack*). Meski asli Kalimantan, tanaman ini juga bisa dijumpai di daerah Sumatra Barat, Bengkulu, Jambi, Sumatra Selatan, dan Jawa Barat. Seduhan daun sungkai ini memiliki rasa yang pahit sehingga membuat banyak masyarakat kurang memanfaatkannya. Lansia dengan hipertensi pasti akan mengkonsumsi obat antihipertensi seumur hidup secara rutin. Sedangkan, fisiologis lansia sudah terjadi penurunan terhadap fungsi tubuhnya, dikhawatirkan dengan konsumsi obat-obatan kimia secara terus menerus akan mempengaruhi fungsi kerja ginjal.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektifitas Pemberian Seduhan Daun Sungkai (*Peronema canescens Jack*) terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tekanan darah sebelum diberikan seduhan daun sungkai (*Peronema Canescens Jack*) pada lansia hipertensi, mengidentifikasi tekanan darah setelah diberikan seduhan daun sungkai (*Peronema Canescens Jack*) pada lansia hipertensi, menganalisis Efektifitas Pemberian Seduhan Daun Sungkai (*Peronema Canescens Jack*) terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti tentang “Efektifitas Pemberian Seduhan Daun Sungkai (*Peronema Canescens Jack*) terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya”.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *Quasy Eksperimental* dengan model rancangan *Time Series Design* (rancangan rangkaian waktu). Sebelum diberi perlakuan, kelompok diberi *pretest* sampai empat kali, dengan maksud untuk mengetahui kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Bila hasil dari *pretest* selama empat kali ternyata nilainya berbeda-beda, kelompok tersebut keadaannya tidak menentu. Setelah keadaan stabil dan jelas, maka bisa diberikan *treatment* (Sugiyono, 2019:119). Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Lansia Kampung Baru dan Posyandu Bajenta Wilayah UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya. Waktu penelitian efektifitas pemberian seduhan daun sungkai terhadap perubahan tekanan darah pada lansia hipertensi di Wilayah UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya dilaksanakan pada tanggal 6 Juni 2022 sampai dengan 20 Juni 2022. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu jenis *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah Lansia hipertensi pada posyandu lansia berusia 45-74 tahun di wilayah UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya berjumlah 25 responden.

Variabel penelitian ini terdapat variabel independen yaitu pemberian seduhan daun sungkai dan variabel dependen yaitu perubahan tekanan darah. Pada penelitian ini pengumpulan data akan dipilih penderita hipertensi dan estimasi kenaikan saat pengukuran tekanan darah *pre* dan *post* antara 5 mmHg -10 mmHg. Observasi tekanan darah (*pretest*) sampai dengan empat kali dengan jeda waktu pengukuran 1-2 menit. Jika tekanan darah responden termasuk dalam kategori hipertensi dan stabil kenaikannya maka peneliti bisa melanjutkan ke tahap selanjutnya. Peneliti memberikan intervensi pemberian seduhan daun sungkai dalam bentuk plastik klip yang berisi 14 kantong teh celup daun sungkai yang diminum

ruitn 2x/sehari setiap pagi dan sore setelah makan selama 1 minggu. Setelah diberikan intervensi selama 1 minggu, kemudian dilakukan observasi tekanan darah (*posttest*) sampai dengan empat kali dengan jeda waktu pengukuran 1-2 menit. Kemudian data yang dikumpulkan kemudian diperiksa kelengkapannya untuk dianalisis oleh peneliti. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tensimeter, *sphygmanometer*, stetoskop, lembar observasi tekanan darah sebelum dan setelah, dan seduhan daun sungkai Dalam penelitian ini yang akan diuji yaitu *pre-post* tekanan darah sebelum dan setelah pemberian seduhan daun sungkai. Penelitian ini menggunakan jenis analisis data bivariat untuk membuktikan apakah ada Efektifitas Pemberian Seduhan Daun Sungkai (*Peronema Canescens Jack*) terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Pahandut. Analisis yang digunakan yaitu uji statistik *Wilcoxon* untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak yang diukur pada *pre* dan *post* tekanan darah sebelum dan setelah diberikan seduhan daun sungkai, lalu data diolah dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25*.

HASIL

Penelitian ini akan menyajikan hasil dengan melibatkan 25 responden yang dilakukan di posyandu lansia yaitu Posyandu Kampung Baru dan Posyandu Bajenta Wilayah kerja UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya pada tanggal 06 Juni 2022 sampai dengan 20 Juni 2022. Data yang disajikan dalam bentuk analisis univariat untuk menunjukkan karakteristik responden dalam penelitian dan analisis bivariat untuk membuktikan perubahan *pre-post* tekanan darah sebelum dan setelah pemberian seduhan daun sungkai pada penderita hipertensi yang ditampilkan dalam bentuk diagram.

Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari usia dan jenis kelamin, terlibat sebanyak 25 responden, adapun karakteristik dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pernah atau Tidak Mendapat Informasi Daun Sungkai di Wilayah UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya

No.	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Usia		
	45-59 tahun	14	56%
	60-74 tahun	11	44%
	Total	25	100%
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	6	24%
	Perempuan	19	76%
	Total	25	100%
3.	Pernah atau Tidak Mendapat Informasi Daun Sungkai		
	Pernah	7	28%
	Tidak Pernah	18	72%
	Total	25	100%

Sumber : Primer

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari 25 responden sebagian besar pada rentang usia 45-59 tahun berjumlah 14 responden (56%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan berjumlah 19 responden (76%), serta sebagian besar tidak pernah mendapat informasi daun sungkai berjumlah 18 responden (72%)

Analisis Bivariat

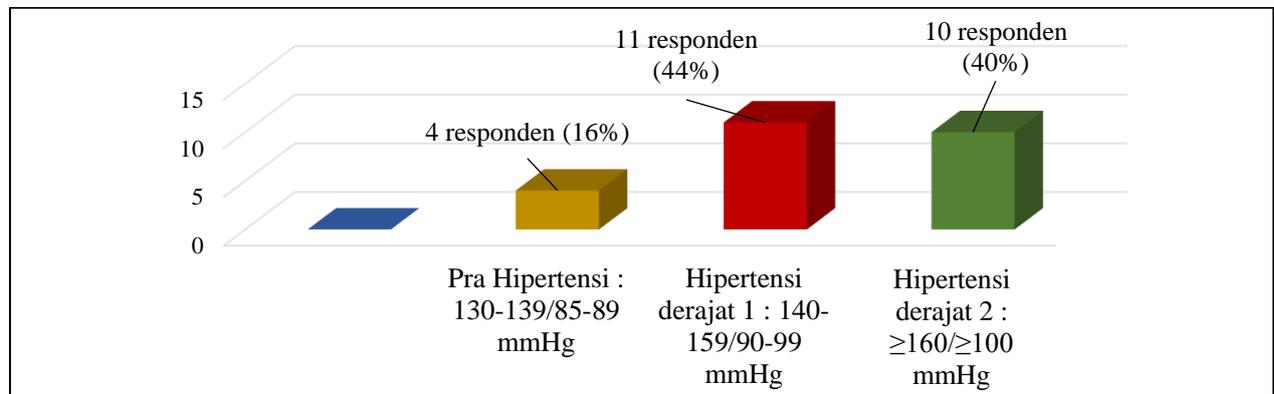
Tekanan Darah Sebelum Diberikan Seduhan Daun Sungkai (*Peronema canescens* Jack) Pada Lansia Hipertensi di Wilayah UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya

Diagram 1. Tekanan darah sebelum diberikan seduhan daun sungkai (*Peronema Canescens Jack*) pada lansia hipertensi di Wilayah UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya Tahun 2022

Berdasarkan diagram 1. tekanan darah sebelum diberikan seduhan daun sungkai diatas menunjukkan bahwa ada 25 responden di posyandu lansia wilayah UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya, responden yang menderita hipertensi derajat 1: 140-159/90-99 mmHg berjumlah 11 responden (44%), yang menderita hipertensi derajat 2 : $\geq 160/\geq 100$ mmHg berjumlah 10 responden (40%) dan yang menderita pra hipertensi : 130-139/85-89 mmHg berjumlah 4 responden (16%).

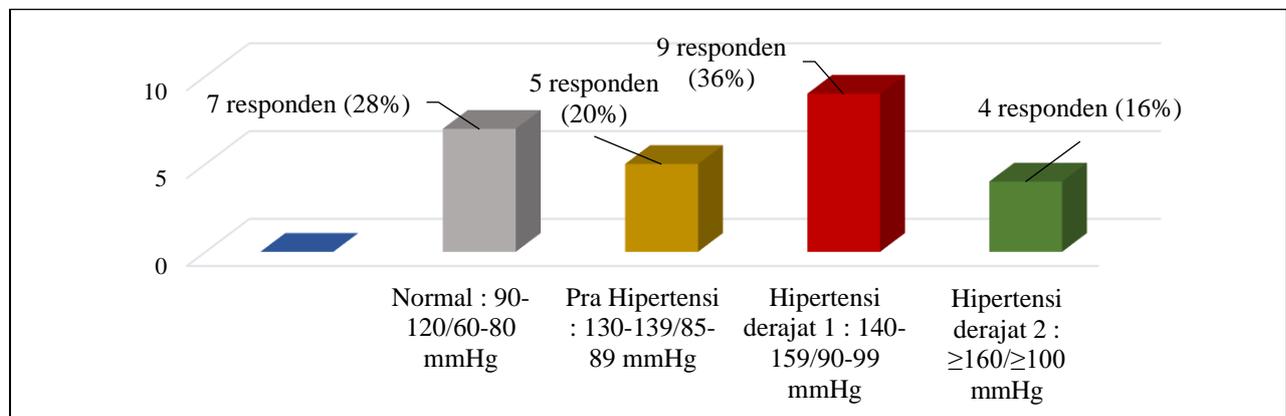
Tekanan Darah Setelah Diberikan Seduhan Daun Sungkai (*Peronema Canescens* Jack) Pada Lansia Hipertensi di Wilayah UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya

Diagram 2. Tekanan darah setelah diberikan seduhan daun sungkai (*Peronema Canescens Jack*) pada lansia hipertensi di Wilayah UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya Tahun 2022

Berdasarkan diagram 2. tekanan darah setelah diberikan seduhan daun sungkai diatas menunjukkan bahwa ada 25 responden di posyandu lansia wilayah UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya, yang menderita kategori hipertensi derajat 1 : 140-159/90-99 mmHg berjumlah 9 responden (36%), yang memiliki tekanan darah normal $\leq 90-120/60-80$ mmHg berjumlah 7 responden (28%), yang menderita pra hipertensi : 130-139/85-89 mmHg berjumlah 5 responden (20%) dan yang menderita hipertensi derajat 2 : $\geq 160 / \geq 100$ mmHg berjumlah 4 responden (16%).

Efektifitas Pemberian Seduhan Daun Sungkai (*Peronema Canescens Jack*) terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya

Berdasarkan tabel dibawah ini untuk melihat efektifitas pemberian seduhan daun sungkai (*Peronema canescens Jack*) terhadap perubahan tekanan darah pada lansia hipertensi di wilayah UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Rata-Rata Tekanan Darah Sebelum dan Setelah diberikan seduhan daun sungkai

Descriptive Statistics

	Perubahan Tekanan Darah	Mean	SD	Min	Max
Sebelum diberikan seduhan daun sungkai	Sistolik	154.76	17.683	130	190
	Diastolik	91.28	9.002	70	110
Setelah diberikan seduhan daun sungkai	Sistolik	136.44	16.145	105	160
	Diastolik	84.48	7.644	70	100

Sumber : Primer

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan rata-rata perubahan tekanan darah sebelum diberikan seduhan daun sungkai yaitu sebesar 154,76/92,28 mmHg dengan nilai rentang tekanan darah sistolik 130-190 mmHg dan nilai rentang diastolik 70-110 mmHg. Rata rata tekanan darah setelah diberikan seduhan daun sungkai yaitu sebesar 136,44/84.48 mmHg dengan nilai rentang tekanan darah sistolik 105-160 mmHg dan nilai rentang diastolik 70-100 mmHg.

Tabel 3. Hasil analisis Uji Wilcoxon

Test Statistics^a

	Tekanan Darah Diastolik Sebelum diberikan Seduhan Daun Sungkai - Tekanan Darah Sistolik Sebelum diberikan Seduhan Daun Sungkai	Tekanan Darah Diastolik Setelah diberikan Seduhan Daun Sungkai - Tekanan Darah Sistolik Setelah diberikan Seduhan Daun Sungkai
Z	-4.381 ^b	-4.378 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000

Sumber : Primer

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis uji statistik dengan tingkat signifikansi didapatkan hasil tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan setelah diberikan seduhan daun sungkai menunjukkan angka *sig. (2-tailed)* dengan nilai *p value* = 0,000 < α 0,01 maka hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu ada Efektifitas Pemberian Seduhan Daun Sungkai (*Peronema canescens Jack*) Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

PEMBAHASAN

Tekanan Darah Sebelum Diberikan Seduhan Daun Sungkai (*Peronema Canescens Jack*) Pada Lansia Hipertensi di Wilayah UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum diberikan seduhan daun sungkai yaitu sebesar 154,76/92,28 mmHg. Tekanan darah tinggi adalah keadaan kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan darah pada dinding

pembuluh darah arteri. Menurut Sari (2017:21) perubahan yang terjadi pada pembuluh darah berupa adanya *aterosklerosis* yaitu penumpukan plak *ateromosa* di pembuluh darah yang menyebabkan penebalan pada dinding pembuluh darah dan mengurangi elastisitasnya. Keadaan tersebut mengakibatkan jantung bekerja lebih keras untuk mengedarkan darah ke seluruh tubuh melalui pembuluh darah. Semakin bertambahnya usia, maka akan mempengaruhi ketahanan fungsi organ tubuh dan tekanan darah pun dapat mengalami peningkatan. Biasanya pada wanita mengalami peningkatan tekanan darah setelah memasuki usia *menopause* disebabkan adanya perubahan hormonal yang dialami. Menurut Rahman, A. *et al.* (2021) daun sungkai bukanlah tanaman baru pada pengobatan herbal, dikarenakan beberapa penelitian telah mengungkapkan manfaat daun sungkai bagi kesehatan diantaranya ekstrak daun sungkai memiliki aktivitas sebagai antioksidan, antibakteri, antiinflamasi serta antimalaria.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan menyatakan bahwa responden dominan mengalami hipertensi adalah perempuan pada rentang usia pra lansia 45-59 tahun lebih banyak dibandingkan responden yang berusia 60-74 tahun. Hal ini disebabkan kadar progesteron dalam tubuh perempuan telah berkurang saat memasuki usia yang rentan sehingga dapat menyebabkan adanya kekakuan pembuluh darah. Di posyandu lansia wilayah UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya banyaknya pra lansia rentang usia 45-59 tahun sering konsumsi makanan asin, kue-kue manis, kurang memanfaatkan obat tradisional daun sungkai, dan sebagai ibu rumah tangga tentunya banyak melakukan kegiatan pekerjaan rumah maupun berjualan membuat tidak ada waktu. Pada responden berusia 60-74 tahun yang berada di posyandu Kampung Baru dan posyandu Bajenta lebih sedikit saat dilakukan observasi ada beberapa lansia sedang rutin mengkonsumsi obat antihipertensi sehingga tidak bisa dijadikan responden penelitian. Di dalam teori daun sungkai bukanlah tumbuhan baru didunia pengobatan dan mengungkap manfaat daun sungkai bagi kesehatan dan senyawa aktifnya. Hal ini ada kesenjangan antara fakta dan teori faktanya menyatakan responden lebih banyak tidak pernah mendapatkan informasi tentang daun sungkai berjumlah 18 responden dikarenakan tidak pernah melihat bentuk dari daun sungkai dan juga tidak tahu bahwa daun sungkai mampu menurunkan tekanan darah. Salah satu pengobatan nonfarmakologis yang mampu dilakukan adalah dengan pemberian seduhan daun sungkai.

Tekanan Darah Setelah Diberikan Seduhan Daun Sungkai (*Peronema Canescens* Jack) Pada Lansia Hipertensi di Wilayah UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata tekanan darah sistolik dan diastolik setelah diberikan seduhan daun sungkai yaitu sebesar 136,44/84.48 mmHg. Pemberian seduhan daun sungkai merupakan bentuk intervensi atau perlakuan dalam terapi alternatif komplementer. Terapi alternatif komplementer sebagai domain yang luas dalam pengobatan yang meliputi sistem kesehatan, modalitas, praktik, dan ditandai dengan teori dan keyakinan, dengan cara berbeda dari sistem pelayanan kesehatan umum dimasyarakat atau budaya yang ada (*Complementary and Alternative Medicine Research Methodology Conference*, 1997 dalam Laili, 2020;15). Manfaat daun sungkai mempengaruhi penurunan regulasi tekanan darah karena memiliki kandungan senyawa aktif yaitu *flavonoid*. Menurut Sumardika & Jawi (2011) dalam Kamilatussaniah, *et al* (2015), mekanisme kerja *flavonoid* sebagai antioksidan dapat secara langsung maupun tidak langsung. Mekanisme *flavonoid* sebagai antioksidan secara langsung terjadi dengan mendonorkan ion hidrogen sehingga dapat menetralkan efek toksik dari radikal bebas, sedangkan mekanisme secara tidak langsung yaitu dengan meningkatkan ekspresi gen antioksidan endogen. Menurut penelitian yang dilakukan Latief *et al.* (2021) menyatakan bahwa kandungan *flavonoid* pada daun sungkai dapat melancarkan peredaran darah. *Flavonoid* dan *tanin* berperan sebagai antioksidan yang dapat mencegah terjadinya oksidasi sel tubuh. Nur *et al.*, (2019) menyatakan bahwa *flavonoid* memiliki kegunaan dalam memperbaiki endotel,

kemudian *flavonoid* akan mempengaruhi kerja dari *Angiotensin Converting Enzym* (ACE) yang dapat berperan dalam *vasodilatasi* sehingga tahanan resistensi perifer menurun dan dapat menurunkan tekanan darah. Adanya peningkatan tekanan darah terjadi disebabkan beberapa hal antara lain faktor genetik, jenis kelamin, usia, kebiasaan hidup dan beberapa penyakit yang dapat memicu terjadinya hipertensi. Mengontrol tekanan darah selain dari obat antihipertensi juga diimbangi dengan merubah gaya hidup lebih sehat dan meminum terapi alternatif tradisional salah satunya seduhan daun sungkai.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan antara fakta dan teori menunjukkan bahwa tidak didapatkan adanya kesenjangan, sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa daun sungkai mampu menurunkan tekanan darah penderita hipertensi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan di posyandu lansia wilayah UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya faktanya menyatakan setelah diberikan seduhan daun sungkai pada responden lansia hipertensi adanya penurunan tekanan darah secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian seduhan daun sungkai oleh peneliti mampu memicu atau membentuk respon yang baik dengan terjadinya penurunan tekanan darah. Secara teori yang mengatakan bahwa bagi penderita hipertensi, daun sungkai bisa dikonsumsi dan memiliki senyawa aktif *flavonoid* sehingga mampu memperlancar peredaran darah dan menurunkan tekanan darah.

Efektifitas Pemberian Seduhan Daun Sungkai (*Peronema canescens* Jack) terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi di Wilayah UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya

Berdasarkan hasil analisis uji statistik Efektifitas Pemberian Seduhan Daun Sungkai (*Peronema canescens* Jack) terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Wilayah UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya, didapatkan nilai dari *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan derajat kemaknaan $p \leq 0,01$ karena nilai *Asymp.sig* = 0,000, maka H_1 diterima yang berarti menunjukkan pengaruh yang signifikan dan bermakna antara efektifitas pemberian seduhan daun sungkai terhadap perubahan tekanan darah dengan perbedaan rata-rata tekanan darah sebelum diberikan seduhan daun sungkai yaitu sebesar 154,76/92,28 mmHg dan rata rata tekanan darah setelah diberikan seduhan daun sungkai yaitu sebesar 136,44/84.48 mmHg pada lansia hipertensi di wilayah UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

Daun sungkai sebenarnya bukan tumbuhan baru dalam dunia pengobatan herbal, beberapa penelitian telah mengungkap manfaat daun sungkai bagi kesehatan diantaranya ekstrak daun sungkai memiliki aktivitas sebagai antioksidan, antibakteri, antiinflamasi dan antimalaria. Daun sungkai memberi manfaat pada regulasi tekanan darah yang memiliki kandungan senyawa aktif menurut beberapa para ahli seperti *flavonoid* dan *fenolik*. Penelitian yang dilakukan oleh Febrina (2021) menemukan bahwa adanya pengaruh pemberian ekstrak etanol daun sungkai terhadap pada penurunan tekanan darah. Menurut Kemenkes RI (2019) seseorang mengalami hipertensi disebabkan antara lain faktor yang tidak dapat diubah yaitu genetik, jenis kelamin, usia. Faktor-faktor yang dapat diubah kebiasaan hidup, merokok, diet rendah serat, *dislipidemia*, konsumsi garam berlebih, kurang aktivitas fisik, stres, berat badan berlebih/kegemukan, dan konsumsi alkohol. Selain pola hidup tidak sehat, yang sering dialami oleh penderita hipertensi adalah stress. Stres meningkatkan retensi pembuluh darah perifer dan curah jantung yang akan menstimulasi aktivitas aktivitas sistem parasimpatis. Mengontrol tekanan darah selain dari obat antihipertensi juga diimbangi dengan merubah pola hidup lebih sehat dan meminum terapi alternatif tradisional salah satunya seduhan daun sungkai. Seduhan daun sungkai dapat diminum 2 kali sehari, pagi dan sore hari setelah makan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menderita hipertensi dilakukan *pre observasi* tekanan darah, setelah itu peneliti memberikan perlakuan pemberian seduhan daun sungkai yang harus dikonsumsi sebanyak 2 kali sehari selama seminggu setiap pagi dan sore setelah makan, kemudian dilakukan *post observasi* tekanan darah, lalu diukur

kembali. Didapatkan hasil *post observasi* tekanan darah pada responden yaitu responden yang memiliki tekanan darah normal ada 7 responden, pra hipertensi ada 5 responden, hipertensi derajat 1 ada 9 responden, dan hipertensi derajat 2 ada 4 responden. Hal ini dikarenakan daun sungkai memiliki kandungan senyawa aktif yaitu *flavonoid* dan *fenolik* yang memberi manfaat pada regulasi tekanan darah dalam memperbaiki kegunaan endotel pembuluh darah melalui regulasi ekspresi eNOS (*endothelial Nitric Oxide Synthase*) dan meningkatkan produksi NO (*Nitric Oxide*), kemudian *flavonoid* akan mempengaruhi kerja dari *Angiotensin Converting Enzym* (ACE) yang dapat berperan dalam *vasodilatasi* sehingga tahanan resistensi perifer menurun. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektifitas pemberian seduhan daun sungkai memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan tekanan darah pada lansia hipertensi. Oleh karena itu, pentingnya peran perawat sebagai pendidik/edukator diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan pada lansia dalam pemberian terapi komplementer salah satunya pemberian seduhan daun sungkai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan efektifitas pemberian seduhan daun sungkai (*peronema canescens jack*) terhadap perubahan tekanan darah lansia hipertensi di wilayah UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya dari 25 responden di posyandu lansia terdapat perbedaan rata-rata tekanan darah sebelum diberikan seduhan daun sungkai yaitu sebesar 154,76/92,28 mmHg dan rata-rata tekanan darah setelah diberikan seduhan daun sungkai yaitu sebesar 136,44/84,48 mmHg. Hasil uji statistik tekanan darah sebelum dan setelah diberikan seduhan daun sungkai didapatkan nilai dari Wilcoxon Signed Rank Test dengan derajat kemaknaan $p \leq 0,01$ menunjukkan angka *Asymp. Sig.(2-tailed)* nilai dari ($p\text{ value} = 0,000 < 0,01$). Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ada efektifitas pemberian seduhan daun sungkai yang memiliki pengaruh terhadap perubahan tekanan darah yang mampu menurunkan tekanan darah pada lansia hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan darah setelah diberikan seduhan daun sungkai mampu menurunkan tekanan darah secara signifikan dan membentuk respon yang baik dengan terjadinya penurunan tekanan darah karena memiliki senyawa aktif flavonoid dan fenolik sehingga mampu memperlancar peredaran darah dan menurunkan tekanan darah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada institusi pendidikan STIKES Eka Harap, UPT Puskesmas Pahandut Palangka Raya serta pihak-pihak yang memberikan dukungan moril maupun materil hingga penelitian dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriati, A. and Wahjudi, R. M. T. (2016) 'Tingkat penerimaan penggunaan jamu sebagai alternatif penggunaan obat modern pada masyarakat ekonomi rendah-menengah dan atas', *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 29(3), p. 133. doi: 10.20473/mkp.v29i32016.133-145.
- Badiaraja, P. H. (2014) 'Uji Potensi Antipiretik Daun Muda Sungkai (*Peronema canescens*) pada Mencit (*Mus musculus*) serta Implementasinya dalam Pembelajaran Sistem Imun di SMA', *Skripsi*, pp. 1–29.
- Darmawan, R. (2014) 'Uji Aktivitas Antiplasmodium Ekstrak Daun Sungkai (*Peronema canescens*) Terhadap Mencit Jantan (*Mus musculus*) Serta Implementasinya Sebagai LKS Pada materi Protista', *Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan*

- Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu*, pp. 1–59.
- Febrina, A. D. (2021) ‘Pengaruh Pemberian Ekstrak Etanol Daun Sungkai (Peronema Canescens Jack.) terhadap Tekanan Darah dan Laju Jantung Pada Tikus Putih Jantan Hipertensi’, p. 3.
- Ibrahim, A. and Kuncoro, H. (2012) ‘Identifikasi Metabolit Sekunder dan Aktivitas Antibakteri Ekstrak Daun Sungkai (Peronema canescens JACK.) Terhadap Beberapa Bakteri Patogen’, *Journal Of Tropical Pharmacy And Chemistry*, 2(1), pp. 8–18. doi: 10.25026/jtpc.v2i1.43.
- Ibrahim, A., Siswando and Bambang Prajogo, E. W. (2021) ‘Cytotoxic activity of peronema canescens Jack leaves on human cells: HT-29 and primary adenocarcinoma colon cancer’, *Pharmacognosy Journal*, 13(6), pp. 1389–1396. doi: 10.5530/PJ.2021.13.176.
- Indriani, S. *et al.* (2021) ‘Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Lansia dengan Riwayat Hipertensi Mengenai Faktor yang Mempengaruhi Hipertensi’, 1(2), pp. 39–50.
- Kamilatussaniah, Yuniasti, A. and Iswari, R. (2015) ‘PENGARUH SUPLEMENTASI MADU KELENGKENG TERHADAP KADAR TSA DAN MDA TIKUS PUTIH YANG DIINDUKSI TIMBAL (Pb)’, *Jurnal MIPA Unnes*, 38(2), pp. 108–114.
- Kemkes RI (2019) ‘Hipertensi Si Pembunuh Senyap’, *Kemntrian Kesehatan RI*, pp. 1–5.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia (2018) *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Laili, N. (2020) *Terapi Alternatif Komplementer Herbal pada Pasien Hipertensi dalam Perspektif Keperawatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Latief, M. *et al.* (2021) ‘Aktivitas Antiinflamasi Ekstrak Etanol Daun Sungkai (Peronema canescens Jack) pada Mencit Terinduksi Karagenan Anti-Inflammatory Activity of Sungkai Leaves (Peronema canescens Jack) Ethanol Extract in Carrageenan Induced Mice’, *Jfsp*, 7(2), pp. 2579–4558.
- Melisa, E. *et al.* (2022) ‘Uji Toksikitas Akut Ekstrak Etanol Daun Sungkai (Peronema canescens Jack) Terhadap Fungsi Ginjal’, *Majalah Farmasi dan Farmakologi*, 26(April), pp. 32–37. doi: 10.20956/mff.v26i1.19447.
- Nur, S. *et al.* (2019) ‘Korelasi Antara Kadar Total Flavonoid dan Fenolik dari Ekstrak dan Fraksi Daun Jati Putih (Gmelina Arborea Roxb.) Terhadap Aktivitas Antioksidan’, *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*, 5(1), pp. 33–42. doi: 10.22487/j24428744.2019.v5.i1.12034.
- Nursalam (2020) *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika.
- Rahman, A. *et al.* (2021) ‘Pengaruh Pemberian Infusa Daun Sungkai (Peronema canescens) Terhadap Jumlah Leukosit Pada Mencit’, *ournal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), pp. 614–620.
- Ramadenti, F., Sundaryono, A. and Handayani, D. (2017) ‘Uji Fraksi Etil Asetat Daun Peronema canescens terhadap Plasmodium berghei pada Mus musculus’, *Alotrop Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kimia*, 2(1), pp. 89–92.
- Sari, Y. (2017) *Berdamai dengan Hipertensi*. Edited by Y. Sari. Jakarta: Bumi Medika.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, A. (2017) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edited by M. M.A and F. Ekayanti. Jakarta: Prenadamedia.
- Turana, S. *et al.* (2019) *Pedoman Pengukuran Tekanan Darah di Rumah*. Jakarta: Indonesian Society Of Hypertension.
- Warta Penelitian dan Pengembangan Tanaman Industri (2020) ‘Situasi Ketahanan Pangan di Masa Pandemi’, *Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 26(3), pp. 1–32.
- Yani, Ariefa, P. and Putranto, A. M. H. (2014) ‘Examination Of The Sungkai’s Young Leaf

Extract (Peronema canescens) As an Antipiretic, Immunity, Antiplasmodium and Teratogenity In Mice (Mus.muculus)', *International Journal of Science and Engineering*, 7(1), pp. 30–34. doi: 10.12777/ijse.7.1.30-34.

Yani, A. P. and Pratama, A. Y. (2015) 'Efek Samping Penggunaan Daun Sungkai (Peronema canescens Jack) Sebagai Obat Tradisional Suku Lembak Pada Mencit (Mus musculus)', *Prosiding Semirata2015 bidang MIPA BKS-PTN Barat Universitas Tanjungpura*, pp. 615–660.